

**PERSEPSI PEMUSTAKA TERHADAP KATALOG BERBASIS WEB  
DI PERPUSTAKAAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Perpustakaan dan Ilmu Informasi**



**Jonathan Bernandes Harahap  
NIM 18234087**

**PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN ILMU INFORMASI  
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2022**



**PERSETUJUAN PEMBIMBING**  
**SKRIPSI**

Judul : Persepsi Pemusta Terhadap Katalog Berbasis Web di  
Perpustakaan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas  
Negeri Padang

Nama : Jonathan Bernandes Harahap

Nim : 18234087

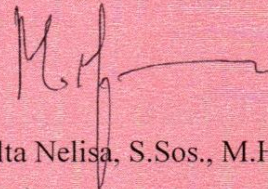
Program Studi : Perpustakaan dan Ilmu Informasi

Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2022

Disetujui oleh Pembimbing



Malta Nelisa, S.Sos., M.Hum

NIP 198307112009122006

Kepala Departemen,

Kepala Departemen,



Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum.

NIP 197401101999032001



## **PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Nama : Jonathan Bernandes Harahap

NIM : 18234087

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji

Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi

Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Padang

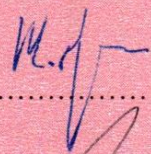
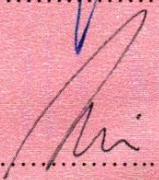
**Persepsi Pemustaka Terhadap Katalog Berbasis Web di Perpustakaan  
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang**

**Padang, Agustus 2022**

### **Tim Penguji**

### **Tanda Tangan**

- |            |                                |
|------------|--------------------------------|
| 1. Ketua   | : Malta Nelisa, S.Sos., M.Hum. |
| 2. Anggota | : Dr. Marlina, S.IPI., MLIS.   |
| 3. Anggota | : Muhamad Adek, S.Hum., M.Hum. |

|         |                                                                                       |
|---------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. .... |  |
| 2. .... |  |
| 3. .... |  |



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya sampaikan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul “Persepsi Pemustaka Terhadap Katalog Berbasis Web di Perpustakaan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya;
2. Karya tulis ini murni gagasan, penelitian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari arahan pembimbing;
3. Dalam karya ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan didalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada daftar kepustakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



Jonathan Bernandes Harahap

NIM 18234087

## ABSTRAK

**Jonathan Bernandes H, 2022.** “Persepsi Pemustaka Terhadap Katalog Berbasis Web di Perpustakaan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang”. Skripsi. Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang bagaimana persepsi pemustaka terhadap katalog berbasis web dalam memenuhi kebutuhan informasi oleh pemustaka di Perpustakaan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan pemahaman pemustaka akan stereotip pemustaka akan katalog berbasis web (2) mendeskripsikan persepsi diri pemustaka akan katalog berbasis web, (3) mendeskripsikan situasi dan kondisi pemustaka akan katalog berbasis web, (4) mendeskripsikan bagaimana ciri yang ada pada orang lain terhadap katalog berbasis web.

Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan 2018, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang dengan sampel berjumlah 85 responden.

Hasil penelitian ini menunjukkan secara keseluruhan persepsi pemustaka terhadap katalog berbasis web terkhususnya mahasiswa Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Angkatan 2018 di perpustakaan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang sudah baik. *Pertama*, terlihat pada indikator stereotip pemustaka terhadap katalog berbasis web, dimana pemustaka sudah merasa puas dengan pelayanan dan koleksi yang diberikan atau disediakan pustakawan terhadap pemustaka. *Kedua*, pada indikator persepsi diri, pemustaka memberi tanggapan kesan yang diberikan katalog berbasis web sudah baik dilihat dari segi koleksi yang banyak dan pelayanan yang sangat simpel. *Ketiga*, pada indikator situasi dan kondisi pemustaka terhadap katalog berbasis web, pemustaka beranggapan bahwa tindakan dan pelayanan yang tersedia di katalog berbasis web sudah cukup memadai sehingga menimbulkan kesan yang baik terhadap pemustaka namun pada indikator ini terdapat dua item pertanyaan yang mendapat nilai tidak baik dan hal ini bisa menjadi acuan bagi pustakawan untuk melakukan pembaruan dari katalog berbasis web ini. *Keempat*, pada indikator ciri yang ada pada orang lain, pemustaka beranggapan katalog berbasis web sudah sangat baik dengan napa yang dilihat dari pemustaka baik dari segi tampilan maupun kemudahan dalam pemakaiannya sehingga kebutuhan akan informasi sudah terpenuhi.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur atas kehadiran Tuhan yang telah melimpahkan nikmat, hidayah, serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Persepsi Pemustaka Terhadap Katalog Berbasis Web di Perpustakaan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata-1 di Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang. Tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan. Rasa terimakasih penulis ucapkan pada: (1) Ibu Malta Nelisa, S.sos, M. Hum. Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang bermanfaat kepada penulis, (2) Ibu Dr. Nurizati, M.Hum. Selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan dukungan dalam pembuatan proposal ini. (3) Marlina, S.IPI., MLIS., selaku dosen penguj 1, (4) Muhammad Adek, M.Hum., selaku dosen penguji 2, (5) Dr. Yenni Hayati, M.Hum., selaku Ketua Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, dan penulis mengucapkan terimakasih kepada keluarga dan teman-teman yang telah memberikan dorongan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis meminta mohon maaf sebesar-besarnya jika masih di temukan kesalahan-kesalahan yang tidak sengaja. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Padang, 2 Agustus 2022

Jonathan Bernandes Harahap

## DAFTAR ISI

|                                            |            |
|--------------------------------------------|------------|
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                 | <b>i</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                     | <b>iii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                  | <b>iv</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>             | <b>2</b>   |
| A. Latar Belakang .....                    | 2          |
| B. Indentifikasi Masalah .....             | 6          |
| C. Pembatasan Masalah .....                | 6          |
| D. Perumusan Masalah .....                 | 6          |
| E. Pertanyaan Penelitian .....             | 7          |
| F. Tujuan Penelitian .....                 | 7          |
| G. Manfaat Penelitian .....                | 7          |
| H. Defenisi Operasional .....              | 8          |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>         | <b>9</b>   |
| A. Landasan Teori.....                     | 9          |
| 1. Katalog.....                            | 9          |
| 2. Pemustaka .....                         | 21         |
| 3. Persepsi Pemustaka .....                | 23         |
| B. Penelitian Relevan.....                 | 28         |
| C. Kerangka Konseptual .....               | 34         |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b> | <b>34</b>  |
| A. <b>Jenis Penelitian</b> .....           | 35         |
| B. <b>Metode Penelitian</b> .....          | 35         |
| C. <b>Populasi dan Sampel</b> .....        | 35         |
| D. <b>Variabel dan Data</b> .....          | 37         |
| E. <b>Instrumentasi</b> .....              | 38         |
| F. <b>Uji Persyaratan Analisis</b> .....   | 41         |
| 1. Uji Validitas.....                      | 41         |
| 2. Uji Reabilitas .....                    | 43         |
| G. <b>Teknik Pengabsahan Data</b> .....    | 43         |
| H. <b>Teknik Analisis Data</b> .....       | 44         |
| <b>BAB IV .....</b>                        | <b>46</b>  |
| <b>HASIL PENELITIAN .....</b>              | <b>46</b>  |
| A. Deskripsi Data.....                     | 46         |
| B. Analisis Data.....                      | 48         |
| C. Pembahasan .....                        | 83         |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                 | <b>109</b> |
| A. Simpulan.....                           | 110        |
| B. Saran.....                              | 111        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                 | <b>113</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>                      | <b>114</b> |

## DAFTAR TABEL

|          |                                                                                                                     |    |
|----------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1  | Kisi-Kisi Kuisioner .....                                                                                           | 39 |
| Tabel 2  | Hasil Uji Validitas Instrumen .....                                                                                 | 42 |
| Tabel 3  | Koefisien Reliabilitas .....                                                                                        | 43 |
| Tabel 4  | Pemustaka mengetahui tentang katalog berbasis web.....                                                              | 49 |
| Tabel 5  | Perpustakaan menyediakan segala informasi yang di perlukan.....                                                     | 50 |
| Tabel 6  | Komputer yang di gunakan di pergunakan dengan baik .....                                                            | 50 |
| Tabel 7  | Fasilitas perpustakaan memadai untuk pemustaka.....                                                                 | 52 |
| Tabel 8  | Ruang membaca di perpustakaan terasa nyaman.....                                                                    | 53 |
| Tabel 9  | Koleksi perpustakaan tertata rapi .....                                                                             | 54 |
| Tabel 10 | Koleksi yang beragam meningkatkan minat pemustaka.....                                                              | 55 |
| Tabel 11 | Tanggapan Responden Terhadap Indikator Jenis Koleksi.....                                                           | 57 |
| Tabel 12 | Koleksi yang banyak menjadikan rasa ingin tahu pemustaka.....                                                       | 58 |
| Tabel 13 | Pemustaka merasa nyaman saat di perpustakaan .....                                                                  | 59 |
| Tabel 14 | Pemustaka beranggapan perpustakaan sebagai sumber informasi .....                                                   | 60 |
| Tabel 15 | Pemustaka mengetahui tentang katalog berbasis web.....                                                              | 61 |
| Tabel 16 | Katalog berbasis web menyediakan segala informasi .....                                                             | 62 |
| Tabel 17 | Fasilitas katalog berbasis web sudah memadai .....                                                                  | 63 |
| Tabel 18 | Tanggapan Responden Terhadap Indikator Jenis Koleksi.....                                                           | 65 |
| Tabel 19 | Katalog relevan dengan kebutuhan pemustaka .....                                                                    | 66 |
| Tabel 20 | Koleksi yang dicari dalam katalog sesuai.....                                                                       | 67 |
| Tabel 21 | Desain katalog berbasis web sudah sesuai.....                                                                       | 69 |
| Tabel 22 | Ketahanan katalog berbasis web dalam kekonsistennannya.....                                                         | 70 |
| Tabel 23 | Pemustaka merasakan kemudahan dalam mengenal menu .....                                                             | 71 |
| Tabel 24 | Fleksibilitas dari katalog berbasis web sudah sangat mumpuni.....                                                   | 72 |
| Tabel 25 | Situasi dan kondisi pemustaka terhadap katalog berbasis web.....                                                    | 73 |
| Tabel 26 | Efisiensi dari katalog berbasis disaat melakukan pengaksesan.....                                                   | 75 |
| Tabel 27 | Pemulihan kesalahan disaat pengaksesan katalog berbasis web tidak<br>mempersulit pemustaka disaat pengaksesan ..... | 76 |
| Tabel 28 | Pemustaka merasakan kelengkapan dari katalog berbasis web .....                                                     | 77 |
| Tabel 29 | Pemustaka merasakan waktu respon yang cepat dalam proses pencarian<br>di katalog berbasis web .....                 | 78 |
| Tabel 30 | Pemustaka merasakan keterbatasan informasi .....                                                                    | 79 |
| Tabel 31 | Pemustaka merasakan konsistensi katalog berbasis web dalam<br>pengaksesannya dan juga tampilan.....                 | 80 |
| Tabel 32 | Ciri yang ada pada orang lain .....                                                                                 | 82 |



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perpustakaan mempunyai arti penting bagi kalangan pelajar, mahasiswa, dan kelompok-kelompok tertentu yang membutuhkan referensi untuk menunjang aktivitasnya. Sebuah informasi atau ilmu pengetahuan yang terdapat di perpustakaan dapat membuat pola pikir masyarakat berubah sehingga masyarakat yang belum tahu menjadi tahu karena telah mendapatkan informasi yang relevan.

Banyaknya buku ataupun majalah yang menjadi koleksi sebuah perpustakaan mengakibatkan sebuah perpustakaan harus memiliki katalog yang dapat memberikan informasi buku-buku yang dimiliki oleh perpustakaan tersebut. Katalog adalah buku yang berisi daftar atau informasi yang disusun secara teratur dan berurutan secara alfabetis. Katalog dapat juga diartikan sebagai suatu daftar dan indeks ke suatu koleksi buku dan bahan lainnya. Katalog memungkinkan pengguna untuk menemukan suatu bahan pustaka yang tersedia dalam koleksi perpustakaan tertentu. Katalog juga memungkinkan pengguna untuk mengetahui dimana suatu bahan pustaka biasa ditemukan. Dengan demikian katalog adalah suatu sarana untuk menemukbalikkan suatu bahan pustaka dari koleksi suatu perpustakaan.

Istilah temu kembali informasi yang salah satu contohnya adalah adalah temu kembali bahan pustaka merupakan istilah yang mengacu pada temu kembali dokumen, sumber atau data yang dimiliki unit informasi. Sistem temu kembali informasi adalah suatu proses untuk mengidentifikasi, kemudian memanggil suatu dokumen dari suatu simpanan. Pengertian lain menyatakan bahwa sistem temu balik informasi merupakan proses yang berhubungan dengan representasi,

penyimpanan, pencarian dengan pemanggilan informasi yang relevan dengan kebutuhan informasi yang diinginkan pengguna (Ibrahim, 2013).

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya katalog berbasis web di perpustakaan salah satunya dapat diketahui dengan persepsi pemustaka yang merupakan sasaran utama pemakai katalog berbasis web perpustakaan. Pemustaka akan memiliki persepsi yang baik terhadap perpustakaan jika pengguna merasa bahwa yang dibutuhkan dapat dipenuhi oleh perpustakaan, tapi sebaliknya pengguna akan memiliki persepsi yang buruk jika perpustakaan dianggap tidak mampu menyediakan informasi yang dibutuhkan. Menurut Suharman (2004: 23) persepsi merupakan suatu proses memberikan kesan atau menafsirkan suatu objek yang diperoleh melalui sistem indera manusia.

Perpustakaan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang saat ini memiliki koleksi lebih kurang 914 jenis koleksi, terdapat koleksi yang belum terdaftar kedalam katalog berbasis web atau opac (Online Public Acces Catalog). Penjelasan latar belakang ini penulis bisa mengambil sebuah permasalahan yaitu, bagaimana pandangan pemustaka dalam temu balik informasi dalam katalog berbasis web dan bagaimana persepsi pemustaka terhadap katalog berbasis web ini. Bagaimana cara agar pemustaka memanfaatkan perpustakaan secara efektif dan efisien, menjadi pertanyaan besar. Apalagi dengan koleksi yang tersusun berdasarkan nomor DDC ( *Dewey Decimal Clasification*), yang dimana banyak pemustaka berkunjung tidak mengetahuinya sehingga dibuatlah katalog berbasis web ini, jadi bisa dilihat bagaimana persepsi mahasiswa terhadap katalog berbasis web ini apakah mempermudah dalam pencarian atau mempersulit dalam pencarian



koleksi.

Hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di Perpustakaan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang yaitu dengan melibatkan mahasiswa yang berasal dari Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Angkatan 2018, banyaknya dari pemustaka masih melakukan pencarian koleksi dengan cara manual dan memakan waktu yang lama dalam pencarian koleksi. Permasalahan ini menyebabkan banyaknya waktu yang terbuang untuk mencari sebuah koleksi, karena hal ini peneliti sangat tertarik untuk melakukan wawancara kepada pemustaka tentang persepsi pemustaka terhadap katalog berbasis web ini.

*Pertama*, hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap pemustaka Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yaitu, dengan mewawancarai 5 orang pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan, pemustaka masih mencari koleksi dengan cara manual, sebenarnya pemustaka mengetahui bahwasannya terdapat katalog berbasis web ini. Namun karena pemustaka malas untuk membuka katalog berbasis web dan pemustaka sudah pernah mencoba tetapi pemustaka tidak menemukan koleksi yang dia inginkan. Ini lah menjadi penyebab kenapa pemustaka malas untuk membuka katalog berbasis web ini, dan lebih memilih untuk mencari secara manual memakan waktu yang lama.

*Kedua*, pemustaka menyampaikan bahwa di dalam katalog tidak tertulis apakah koleksi itu tersedia atau tidak, itu menjadi penyebab pemustaka menjadi mencari koleksi sebanyak dua kali, dan itu membuang waktu yang sangat lama. Di perpustakaan terdapat satu komputer yang digunakan untuk mencari katalog berbasis web, komputer ini jarang digunakan oleh pemustaka untuk mencari katalog

pemustaka lebih memilih untuk menggunakan handphone untuk mencari katalog.

*Ketiga*, kurangnya pemanfaatan katalog berbasis web ini, dikarenakan banyaknya pemustaka tidak mengetahui adanya katalog berbasis web ini, hal ini bisa menjadi pertimbangan untuk pustakawan supaya lebih menyebarluaskan tentang katalog berbasis web ini, yang dimana hal ini bertujuan untuk lebih bermanfaatnya fasilitas yang sudah disediakan oleh perpustakaan. Seperti wawancara yang dilakukan peneliti terhadap seorang pemustaka, selama pemustaka mencari koleksi secara manual dan memakan waktu yang lama dalam mencari koleksi, setelah peneliti melakukan wawancara dengan pemustaka akhirnya pemustaka baru sadar bahwasannya ada katalog berbasis web di perpustakaan.

*Keempat*, kurangnya perhatian pustakawan untuk memperbarui katalog baru. Seperti skripsi yang masuk kedalam perpustakaan, dikarenakan rata-rata pengunjung perpustakaan adalah mahasiswa akhir yang mencari referensi untuk membuat skripsi maupun tugas akhir dari data yang di ambil dari penulis saat melakukan observasi awal terdapat sebanyak 914 koleksi yang terdapat di katalog berbasis web yang disediakan, akan tetapi tidak terdapat karya tulis ilmiah di dalam katalog berbasis web tersebut, dan juga harus di perhatikan untuk menambahkan informasi bahwasannya koleksi masih tersedia atau belum, hal ini sangat harus diperhatikan dan dipertimbangkan agar pemustaka yang berkunjung tidak kebingungan dalam pencarian koleksinya. Seperti disaat melakukan pengamatan di Perpustakaan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, peneliti mendengar sebuah masalah ada seorang pemustaka yang mencari koleksi dan sudah melakukan pencarian di dalam katalog, akan tetapi tidak terdapat didalam katalog

dan pemustaka mencari koleksi secara manual ternyata koleksi tersebut tersedia di rak koleksi.

*Kelima*, di dalam web yang digunakan untuk pencarian katalog berbasis web ini, disaat melakukan observasi awal masih terdapat beberapa kekurangan seperti; (1) tidak adanya web tersendiri di dalam melakukan pencarian katalog atau opac (online public access catalog), (2) jika ingin melakukan pencarian harus mengkhususkan kepada perpustakaan Fakultas Bahasa dan Seni diurutkan paling akhir, (3) kurangnya pembaruan terhadap katalog ini, terkhususnya karya ilmiah tidak ada sama sekali di dalam katlalog yang ada di dalam web.

Berdasarkan uraian masalah pada latar belakang diatas penulis merasakan bahwa penelitian ini sangat berdampak besar untuk pemustaka dalam pencarian katalog berbasis web dan tidak terjadi lagi pembuangan waktu yang sia-sia dalam temu balik informasi. Penelitian yang dilakukan ini bisa menjadi koreksi bagi pustakawan untuk menyebarkan informasi bagi pemustaka bahwasannya di perpustakaan terdapat katalog berbasis web ini. Dan hasil dari penelitian ini juga bisa menjadi acuan untuk pustakawan supaya lebih mengembangkan sistem katalog berbasis web di dalam perpustakaan. Adapun penggunaan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif, dan melakukan wawancara kepada pemustaka dengan pemilihan secara purposive. Menurut Sugiyono (2009) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel, sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan



triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. , maka penulis tertarik dan merasa perlu melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Persepsi Mahasiswa Terhadap Pemanfaatan Katalog Berbasis Web di Perpustakaan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang”.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah persepsi atau pandangan pemustaka angkatan 2018 Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah terhadap katalog berbasis web di perpustakaan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

#### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah persepsi pemustaka Angkatan 2018 Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, terhadap katalog berbasis web di perpustakaan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah tersebut, perumusan masalahnya adalah bagaimana persepsi pemustaka terhadap katalog berbasis web apakah mempermudah atau mempersulit dalam temu kembali informasi dari koleksi, kelengkapan koleksi sudah memadai atau belum, serta bagaimana pandangan pemustaka terhadap katalog berbasis web dan pandangan pemustaka terhadap desain dan bentuk dari katalog berbasis web di Perpustakaan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang?.

### **E. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan dari perumusan masalah dapat diambil pertanyaan penelitian yaitu: (1) Bagaimana streotip pemustaka terhadap katalog berbasis web?, (2) Bagaimana persepsi diri pemustaka terhadap katalog berbasis web?, (3) Bagaimana situasi dan kondisi pemustaka terhadap katalog berbasis web?, (4) Bagaimana ciri yang ada pada orang lain pemustaka terhadap katalog berbasis web ?.

### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan bagaimana pemahaman streotip pemustaka akan katalog berbasis web yang telah disediakan oleh perpustakaan untuk melakukan penelusuran koleksi, (2) mendeskripsikan bgaiamana persepsi diri pemustaka terhadap katalog berbasis web baik dari segi keunggulan maupun kekurangan dari katalog berbasis web, (3) mendeskripsikan bagaimana situasi dan kondisi pemustaka terhadap katalog berbasis web, (4) mendeskripsikan bagaimana ciri yang ada pada orang lain pemustaka terhadap katalog berbasis web baikpun itu berupa desaian atau kelengkapan koleksinya.

### **G. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam beberapa hal diantaranya yaitu sebagai berikut. (1) manfaat teoritis, hasil penelitian ini di harapkan menambah khazanah bidang ilmu perpustakaan tentang presepsi pemustaka terhadap katalog berbasis web. Hasil penelitian ini juga di harapkan dapat menjadi motivasi dan inspirasi bagi peneliti selanjutnya, sebagai sumber rujukan untuk penelitian lebih lanjut pada topik yang berkaitan. (2) manfaat praktis, bagi

pustakawan Perpustakaan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk mengambil kebijakan dalam pengembangan katalog berbasis web di perpustakaan

#### **H. Defenisi Operasional**

##### **1. Katalog Berbasis Web**

Sebuah system yang dibuat untuk menampilkan katalog atau buku-buku yang tersedia di perpustakaan yang dipergunakan untuk mempermudah pemustaka dalam pencarian buku yang diinginkan atau ketersediaan buku tersebut.

##### **2. Pemustaka**

Pemustaka adalah pengguna fasilitas yang disediakan perpustakaan baik koleksi maupun buku (katalog berbasis web).

##### **3. Persepsi**

Persepsi pemustaka adalah penilaian seseorang atau pengguna fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan baik koleksi maupun buku ( katalog berbasis web)



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

Pada bagian ini diuraikan mengenai teori yang berkaitan dengan masalah penelitian. Adapun teori yang akan digunakan yaitu: (1) Katalog; (2) Pemustaka, (3) Persepsi pemustaka.

##### **1. Katalog**

###### **a. Defenisi Katalog**

Temu balik informasi diperkenalkan pada tahun 1952 dan diteliti pada tahun 1961 banyak para ahli memaparkan tentang konsep temu kembali informasi, salah satunya adalah Hasugian mendefinisikan bahwa temu kembali informasi adalah proses mencari dan mengidentifikasi sebuah file sebagai permintaan informasi. Sedangkan Gerald Kowalski memaparkan bahwa temu kembali informasi merupakan sistem yang bisa melakukan penyimpanan, pencarian, penemuan kembali serta pemeliharaan informasi pada konteks teks, gambar, video serta objek multimedia lainnya. Jadi inti dari pemaparan konsep tersebut adalah bahwa temu balik informasi merupakan jalan memperoleh informasi berdasarkan keperluan pengguna. Pada jaman dahulu temu balik informasi di lakukan dengan menggunakan katalog namun seiring berkembangnya jaman temu balik informasi dapat dilakukan melalui media apa saja termasuk *mobile application* (Prastiwi, 2018).

Konsep temu balik informasi banyak dikembangkan 25 tahun yang lalu hingga saat ini masih digunakan sebagai search engine dalam proses pencarian informasi. Temu balik informasi fokus pada proses yang terlibat dalam representasi

seperti media penyimpanan, mencari dan menemukan informasi yang relevan sesuai dengan yang diinginkan pengguna. Dalam buku *information retrieval system theory and implementation* menjelaskan tujuan dari temu kembali informasi ialah meminimalkan informasi dari lokasi pengguna yang membutuhkan informasi.

Informasi bisa dinyatakan sebagai waktu yang dibutuhkan pengguna dalam menemukan informasi yang dibutuhkan. Menurut Houghton dalam Purwono (2010: 155) temu kembali merupakan penelusuran atau interaksi antara user dengan sistem. Sarana temu kembali informasi atau media untuk proses penemuan kembali informasi. Dalam temu kembali informasi terbagi dalam dua cara penelusuran yaitu manual/konvensional yaitu penelusuran yang dilakukan dengan cara manual melalui kartu katalog, kamus, ensiklopedi, bibliografi, indeks, dan sebagainya. Yang kedua dengan cara elektronik/digital yaitu penelusuran yang dilakukan dengan media elektronik seperti melalui OPAC (*Online Public Access Catalog*), *search engine*, database online, jurnal elektronik, referensi elektronik, dan informasi lain secara digital menggunakan pangkalan data, jaringan internet. Selain media mesin pencari seiring berkembangnya waktu mesin sarana temu balik informasi dapat dilakukan melalui smartphone. Sarana temu balik informasi melalui smartphone ini lebih efektif dan lebih praktis dibandingkan melalui pangkalan data. Sarana temu balik ini melalui smartphone ini harus melalui aplikasi handphone.

Katalog adalah suatu daftar yang disusun dengan tujuan tertentu, misalnya: katalog barang, katalog penerbit katalog perpustakaan, katalog pameran dan sebagainya. Katalog perpustakaan merupakan daftar buku atau bahan pustaka bentuk yang lain. Dalam katalog ini dibuat tentang nama pengarang, judul buku,

edisi, cetakan, kota terbit, penerbit dan tahun terbit. Dengan katalog perpustakaan ini pengguna perpustakaan dapat memperoleh sumber informasi yang dimiliki oleh perpustakaan (Sahara,2016).

Tujuan dari pembuatan katalog perpustakaan adalah untuk membantu pengguna perpustakaan untuk menemukan sumber informasi yang dimiliki oleh perpustakaan. Selain itu katalog perpustakaan merupakan wakil dokumen yang berisikan sumber informasi yang dimiliki oleh perpustakaan itu berada. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa pembuatan katalog perpustakaan pengguna dengan mudah: 1. Memungkin seseorang menemukan sebuah buku yang diketahui berdasarkan pengarang, judul atau, subyek. 2. Menunjukan buku yang dimiliki perpustakaan Oleh pengarang tertentu, berdasarkan subyek tertentu, atau dalam jenis literature tertentu, membantu dalam pemilihan buku berdasarkan edisinya berdasarkan karakternya.

#### **b. Fungsi dan Jenis Katalog**

Sedangkan fungsi dari pembuatan katalog perpustakaan pada umumnya adalah: a. Sebagai alat pengumpul atau “*assembling list*”, yang fungsinya mencatat, mendaftar atau mengumpulkan setiap koleksi yang ada di perpustakaan dibawah entri-entrinya. b. Sebagai alat pencari atau penelusur (“*finding list*”), yang membimbing pemakai untuk mencari dan menelusuri koleksi yang dicari dibawah entri-entri dari koleksi atau karya tersebut. c. Sumber yang memberikan alternatif pilihan karya . d. Memberikan petunjuk dimana buku disusun dalam rak. e. Sumber penyusunan bibliografis. 3. Macam, sistem dan susunan katalog. Ada beberapa macam katalog yang digunakan pada perpustakaan, umumnya, terdapat 5 (lima)

macam katalog, yaitu: (1) Katalog kartu (*card catalog*), katalog kartu yang terbuat dari kertas manila yang agak tebal dari pada kertas HVS, kartu ini memiliki ukuran 12,5 x 7,5 cm. Selanjutnya kartu katalog ini disimpan dalam laci-laci katalog dan disusun secara alfabetis pengarang (katalog pengarang), alfabetis subyek (katalog subyek) maupun urutan klasifikasi (katalog selflist), (2) Katalog berkas (*sheaf catalog*), adalah katalog yang berupa lembaran lepas, disatukan dengan penjepit khusus. Setiap lembar memuat satu entri, dan setiap penjepit berisi 500 – 600 lembar atau slip. Ukuran katalog berkas ini 12,5 x 20 cm, (3) Katalog buku (*book catalog*), adalah katalog tercetak dalam bentuk buku, yang masing-masing halamannya memuat sejumlah entri, (4) Katalog elektrik, adalah katalog dalam bentuk file di komputer katalog ini mudah diakses untuk penelusuran atau pencarian ulang, (5) Katalog terpasang, yaitu katalog yang entri-entri disusun dalam komputer dengan menggunakan database tertentu.

Dari beberapa macam katalog tersebut diatas, ada keuntungan dan kelemahannya masing-masing, suatu contoh katalog kartu mempunyai keuntungan : tidak mudah hilang, karena tidak mudah dibawa-bawa seperti katalog buku atau berkas, mudah menggunakannya, Luwes, karena dengan mudah kita dapat menyisipkan kartu-kartu baru, mudah dalam menggandakan entri-entrinya, mudah dibuatkan petunjuk-petunjuknya (*guide card*). Kelemahan katalog kartu antara lain: katalog kartu sangat tergantung pada tempat, sehingga bila jumlahnya sampai melebihi kapasitas laci katalog akan menimbulkan kesulitan dalam menggunakannya, katalog kartu tidak bisa dibawa kemana-mana. (Prisma, 2014)

Adapun sistem katalog yang dipakai di perpustakaan ada beberapa sistem



yakni: (1) Sistem katalog abjad (*alphabetical catalog*), pada sistem ini katalog-katalog pengarang, judul, dan subyek disusun menurut urutan abjad. Dari system pini dibagi lagi menjadi dua yaitu: a. Sistem katalog kamus (*dictionary catalog*), suatu sistem dimana katalog- katalog pengarang, judul dan subyek disusun dalam satu jajaran menurut abjad (*alphabetical order*), b. sistem katalog terbagi (*divided catalog*), biasanya sistem ini disusun menurut dua jajaran secara abjad, yaitu satu jajaran menurut entri subyeknya, satu jajaran menurut entri pengarang dan entri judul secara abjad pula. (2) Sistem katalog klasifikasi (*classified catalog*), system katalog ini biasanya disebut juga katalog sistematis, dimana katalog disusun menjadi tiga jajaran, yaitu: jajaran katalog pengarang-judul yang disusun menurut abjad, jajaran katalog subyek yang disusun menurut urutan klasifikasi 1 sebagai entri yang diutamakan, jajaran katalog indeks subyek yang disusun menurut abjad. Dari tujuan dan fungsi inilah nampak betapa pentingnya katalog perpustakaan, karena katalog merupakan kunci bagi koleksi suatu perpustakaan.

### **c. Katalog Berbasis Web**

#### **a. Defenisi Katalog Berbasis Web**

Katalog berbasis web adalah sebuah fitur yang digunakan untuk memfasilitasi pengunjung untuk mencari katalog koleksi perpustakaan yang dapat diakses secara umum. E-catalog merupakan kemudahan yang sangat efektif untuk pencarian koleksi. Dengan menggunakan katalog elektronik dan kekuatan internet, E-catalog dapat meningkatkan minat baca pemustaka karena sudah lebih mudah dan simpel. E-catalog atau Katalog Elektronik adalah katalog digital untuk sebuah perpustakaan atau koleksi yang dilihat pada komputer atau perangkat elektronik. Halaman web digital ini dimana gambar akan ditampilkan dengan grafis yang kaya

dan teks. Hal ini juga dapat dikatakan menjadi showroom virtual dari semua koleksi.

Pemustaka dapat mencari katalog perpustakaan dari luar perpustakaan katalog elektronik sangat memungkinkan untuk pertukaran data bibliografi katalog terutama perpustakaan yang memiliki perangkat teknologi informasi yang sama, setelah adanya penyeragaman data bibliografi yang dilakukan secara elektronik. Pertukaran dan penyeragaman data bibliografi elektronik sangat memungkinkan setelah terjadinya kerja sama antar perpustakaan. Dengan perangkat teknologi informasi data koleksi dari berbagai jenis perpustakaan yang berbeda dapat diakses pada salah data base katalog pada perpustakaan tertentu.

Memberikan layanan informasi yang lebih baik-pemanfaatan teknologi informasi di perpustakaan akan memberikan kemudahan dalam memberikan layanan baik yang berkaitan dengan layanan publik seperti layanan penelusuran informasi, sirkulasi, referensi. Kemudahan layanan teknis seperti kegiatan pengadaan, pengolahan, penentuan klasifikasi, tajuk subyek, katalogisasi. Kemudahan juga dalam memberikan layanan administrasi seperti persuratan, pendataan sarana dan prasarana perpustakaan, pelaporan. Layanan akan lebih efektif dan efisien. Mudah untuk mengedit dan memperbarui informasi bibliografi, koleksi yang dimiliki perpustakaan harus terdata secara berkala yang memuat informasi bibliografi secara benar. Fluktuasi perkembangan koleksi memungkinkan adanya perubahan data termasuk kelengkapan data bibliografi suatu koleksi, dengan pemanfaatan teknologi informasi kegiatan pengeditan dan pembaharuan data sangat mudah dilakukan. Membuat lebih banyak ruang di perpustakaan, pemanfaatan teknologi

informasi dapat mengatasi keterbatasan ruang, dan keterbatasan jumlah SDM. Jika pemanfaatan teknologi informasi di perpustakaan secara penuh segala perangkat atau perabot manual dapat diganti dengan beberapa ketersediaan komputer, bahkan ruang semakin terasa luas jika koleksi tercetak telah digitalisasi, rak koleksi berkurang, lemari katalog berkurang (Sahfitri, 2019).

Pandangan pemustaka terhadap perpustakaan akan meningkat dengan kehadiran teknologi informasi di perpustakaan memberikan citra baik bagi pengguna, karena teknologi memberikan sesuatu hal baru terutama aspek tampilan menarik, layanan yang cepat, dan kemudahan dalam proses penelusuran informasi.

#### **b. Indikator Katalog Berbasis Web**

Menurut Jogiyanto (2007) terdapat empat dimensi untuk mengukur model kesuksesan sistem informasi terhadap layanan yang berbasis software. Dimensi tersebut adalah sebagai berikut: 1. Kualitas Sistem (*System Quality*), 2. Kualitas Informasi (*Information Quality*), 3. Minat Pengguna Sistem Informasi (*Information Use*), 4. Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*). Menurut Nielsen (1994) seperti dikutip Yushiana dan Rani (2007) menyatakan bahwa penilaian OPAC sebagai antarmuka (*interface*) yaitu berdasarkan kemudahan yang didapat seseorang dalam menggunakan sebuah alat untuk mencapai tujuan. Pengukuran ini diadopsi dari teori Heuristic Evaluation.

Menurut Sudarmawan dan Ariyus (2007) menyatakan bahwa heuristik adalah guideline, prinsip umum dan peraturan, pengalaman yang bisa membantu suatu keputusan atau kritik atas suatu keputusan yang telah diambil, beberapa penilaian bebas terhadap suatu desain supaya kritik bisa memajukan potensi daya

guna. Tujuan dari evaluasi heuristik adalah untuk memperbaiki perancangan secara efektif. Evaluasi dilakukan melalui kinerja dari serangkaian tugas dengan perancangan dan dilihat kesesuaiannya dengan kriteria setiap tingkatan. (Ariyus, 2007).

Pemaparan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa, indikator berbasis web lebih terfokus kepada bagaimana kepuasan pengguna atau pemustaka akan kegunaan dari katalog berbasis web ini, baikpun itu dari desain ataupun dari segi kemudahan dari pengguna untuk menggunakannya.

Adapun indikator yang digunakan untuk menunjang dalam proses penelitian ini sebagai berikut:

*Pertama*, visibilitas status sistem (*Visibility of system status*), menurut Sudarmawan dan Ariyus (2007) pengertiannya adalah suatu kondisi yang mampu memberikan informasi yang terjadi pada pengguna, sedangkan menurut Jakob Nielsen (1994) desain harus selalu memberi informasi kepada pengguna tentang apa yang sedang terjadi, melalui umpan balik yang sesuai dalam waktu yang wajar. Kedua teori di atas dapat disimpulkan bahwasannya visibilitas status sistem merupakan suatu kondisi yang mampu memberikan informasi yang terjadi pada pengguna dengan menggunakan waktu yang wajar.

*Kedua*, kecocokan antara sistem dan dunia nyata (*Match between system and the real world*), menurut Sudarmawan dan Ariyus (2007) pengertiannya adalah sistem haruslah mampu memberikan informasi yang mudah dipahami seperti bahasa sehari-hari, sedangkan Jakob Nielsen (1994) desain harus berbicara bahasa pengguna. Gunakan kata, frasa, dan konsep yang akrab bagi pengguna, bukan

jargon internal. Ikuti konvensi dunia nyata, membuat informasi muncul dalam urutan alami dan logis. Kedua teori di atas dapat disimpulkan bahwasannya kecocokan antara system dan dunia nyata adalah sebuah sistem haruslah mampu memberikan informasi yang mudah dipahami dengan menggunakan Bahasa sehari-hari

*Ketiga*, kontrol pengguna dan kebebasan (*User control and freedom*), menurut Sudarmawan dan Ariyus (2007) mampu memberikan kemudahan dan kebebasan kepada pengguna dalam menggunakan interface, sedangkan menurut Jakob Nielsen (1994) pengguna sering melakukan tindakan secara tidak sengaja. Mereka membutuhkan "keluar darurat" yang ditandai dengan jelas untuk meninggalkan tindakan yang tidak diinginkan tanpa harus melalui proses yang diperpanjang. Kedua teori di atas dapat disimpulkan bahwasannya kontrol pengguna dan kebebasan adalah aplikasi mampu memberikan kemudahan dan kebebasan kepada pengguna dalam mengakses suatu hal.

*Keempat*, konsisten dan standar (*Consistency and standards*), menurut Sudarmawan dan Ariyus (2007) pengertiannya adalah desain konsisten dan baik akan memudahkan bagi pengguna dalam mengenal fitur agar tidak membuat pengguna ragu-ragu saat menggunakan fitur tertentu, sedangkan menurut Jakob Nielsen (1994) Pengguna tidak perlu bertanya-tanya apakah kata, situasi, atau tindakan yang berbeda memiliki arti yang sama. Ikuti konvensi platform dan industri. Kedua teori di atas dapat disimpulkan bahwasannya konsisten dan standar merupakan sebuah aplikasi harus memiliki desain yang konsisten dan baik agar memudahkan pengguna dalam mengenali fitur-fitur yang disediakan oleh aplikasi



agar pengguna tidak mengalami keraguan dalam menggunakan aplikasinya.

*Kelima*, pencegahan kesalahan (*Error prevention*), menurut Sudarmawan dan Ariyus (2007) pengertiannya adalah error atau bug pada sistem merupakan suatu yang tidak profesional bila terlihat oleh pengguna, sedangkan menurut Jakob Nielsen (1994) Pesan kesalahan yang baik itu penting, tetapi desain terbaik dengan hati-hati mencegah terjadinya masalah sejak awal. Hilangkan kondisi rawan kesalahan, atau periksa dan berikan opsi konfirmasi kepada pengguna sebelum mereka melakukan tindakan. Kedua teori di atas dapat disimpulkan bahwasannya pencegahan kesalahan merupakan sebuah error atau bug pada sistem merupakan suatu yang tidak profesional bila terlihat oleh pengguna, hal ini menjadi acuan untuk pembuat aplikasi untuk mencegah terjadinya masalah sejak awal. Hilangkan kondisi rawan kesalahan, atau periksa dan berikan opsi konfirmasi kepada pengguna sebelum mereka melakukan tindakan.

*Keenam*, pengenalan atas penarikan kembali (*Recognition rather than recall*), menurut Sudarmawan dan Ariyus (2007) pengertiannya adalah daripada memaksa user untuk mengingat, lebih baik buat user bisa mengenali sistem tersebut, sedangkan menurut Jakob Nielsen (1994) Minimalkan beban memori pengguna dengan membuat elemen, tindakan, dan opsi terlihat. Pengguna tidak harus mengingat informasi dari satu bagian antarmuka ke bagian lain. Informasi yang diperlukan untuk menggunakan desain (misalnya label bidang atau item menu) harus terlihat atau mudah diambil kembali saat dibutuhkan. Kedua teori di atas dapat disimpulkan bahwasannya pengenalan atas penarikan Kembali merupakan sebuah tindakan dengan membuat elemen tindakan dan opsi terlihat,

pengguna tidak harus mengingat informasi dari satu bagian ke bagian yang lain, desain harus dibuat sesimpel mungkin dan seefisien mungkin

*Ketujuh*, fleksibilitas dan efisiensi (*Flexibility and efficiency of use*) menurut Sudarmawan dan Ariyus (2007) pengertiannya adalah bagi pengguna atau pengunjung baru tentu mereka akan mempelajari sistem atau aplikasi terlebih dahulu, sedangkan menurut Jakob Nielsen (1994) Pintasan-tersembunyi dari pengguna pemula-dapat mempercepat interaksi untuk pengguna ahli sehingga desain dapat melayani pengguna yang tidak berpengalaman dan berpengalaman. Izinkan pengguna untuk menyesuaikan tindakan yang sering dilakukan. Kedua teori di atas dapat disimpulkan bahwasannya fleksibilitas dan efisiensi merupakan sebuah pintasan-tersembunyi dari pengguna pemula-dapat mempercepat interaksi untuk pengguna ahli sehingga desain dapat melayani pengguna yang tidak berpengalaman dan berpengalaman. Izinkan pengguna untuk menyesuaikan tindakan yang sering dilakukan

*Kedelapan*, berhubungan dengan keindahan dan desain minimalis (*Aesthetic and minimalist design*) menurut Sudarmawan dan Ariyus (2007) pengertiannya adalah desain layout yang baik haruslah nyaman dipandang dengan menggunakan kontras warna yang baik, posisi yang sesuai dan serasi, sedangkan menurut Jakob Nielsen (1994) Antarmuka tidak boleh berisi informasi yang tidak relevan atau jarang dibutuhkan. Setiap unit informasi tambahan dalam antarmuka bersaing dengan unit informasi yang relevan dan mengurangi visibilitas relatifnya. . Kedua teori di atas dapat disimpulkan bahwasannya berhubungan dengan keindahan dan desain minimalis merupakan sebuah desain layout yang baik haruslah nyaman

dupandang dan menggunakan kontras warna yang baik, posisi yang sesuai dan serasi.

*Kesembilan*, bantuan bagi pengguna untuk mengenali, mendiagnosis, dan memperbaiki dari kesalahan (*Help users recognize, diagnose, and recover from errors*), menurut Sudarmawan dan Ariyus (2007) pengertiannya adalah desain yang baik dan nyaman tentu belum lengkap tanpa adanya penanganan error bila terjadi, sedangkan menurut Jakob Nielsen (1994) Pesan kesalahan harus diungkapkan dalam bahasa yang sederhana (tidak ada kode kesalahan), secara tepat menunjukkan masalah, dan secara konstruktif menyarankan solusi. . Kedua teori di atas dapat disimpulkan bahwasannya Bantuan bagi pengguna untuk mengenali, mendiagnosis, dan memperbaiki dari kesalahan merupakan desain yang baik dan nyaman tentu belum lengkap tanpa adanya penanganan error bila terjadi, dan secara konstruktif menyarankan solusi dari masalah yang terjadi.

*Kesepuluh*, bantuan dan dokumentasi (*Help and documentation*), menurut Sudarmawan dan Ariyus (2007) pengertiannya adalah harapan user menggunakan sistem atau aplikasi tentunya dapat menyelesaikan masalah dan pekerjaannya, sedangkan menurut Jakob Nielsen (1994) Lebih baik jika sistem tidak memerlukan penjelasan tambahan. Namun, mungkin perlu menyediakan dokumentasi untuk membantu pengguna memahami cara menyelesaikan tugas mereka. Kedua teori di atas dapat disimpulkan bahwasannya bantuan dan dokumentasi merupakan sebuah harapan pengguna menggunakan sistem atau aplikasi tentunya dapat menyelesaikan masalah dan pekerjaan, namun juga perlu menyediakan dokumentasi untuk membantu pengguna memahami cara penyelesaian dari masalah.

Peneliti memilih indikator dari Sudarmawan dan Ariyus (2007), dikarenakan teori yang di kemukakan oleh penulis buku Interaksi Manusia dan Komputer ini membahas sangat mendalam akan bagaimana pengguna lebih mudah menggunakan sebuah aplikasi dalam kegiatan sehari-harinya hingga itu bisa membantu pengguna dalam melakukan kegiatan nya. Dari teori yang dipaparkan oleh Sudarmawan dan Ariyus (2007) mereka menggunakan teori evaluasi heuristik yang dimana teori ini digunakan untuk memperbaiki perancangan secara efektif, evaluator melakukan evaluasi melalui kinerja dari serangkaian tugas dengan perancangan dan dilihat kesesuaiannya dengan kriteria setiap tingkatan, juga teori yang dikemukakan oleh Sudawarman dan Arivus ini lebih terbaru dibandingkan dengan teori yang dipaparkan oleh Jakob Nielsen (1994). Terdapat sedikit perbedaan dari teori yang dipaparkan oleh kedua pemuka teori ini, namun teori yang dipaparkan oleh Sudarmawan dan Ariyus (2007) lebih terfokus dan juga bahasanya mudah dipahami oleh peneliti hal ini menyebabkan peneliti sangat tertarik untuk menggunakan indaktor yang dipaparkan oleh Sudarmawan dan Ariyus (2007).

## **2. Pemustaka**

Istilah pengguna perpustakaan atau pemakai perpustakaan lebih dahulu digunakan sebelum istilah pemustaka muncul. Menurut Sutarno (2008) mendefinisikan pemakai perpustakaan adalah kelompok orang dalam masyarakat yang secara intensif mengunjungi dan memakai layanan dan fasilitas perpustakaan, sedangkan pengguna perpustakaan adalah pengunjung, anggota dan pemakai perpustakaan. Setelah Undang-Undang Nomor 43, 2007 tentang Perpustakaan disahkan, istilah pengguna atau pemakai perpustakaan diubah menjadi pemustaka,

dimana pengertian pemustaka menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun pasal 1 ayat 9, 2007 adalah pengguna perpustakaan, yaitu perseorangan, kelompok orang, masyarakat, atau Lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan, sedangkan menurut Suwarno (2009), pemustaka adalah pengguna fasilitas yang disediakan perpustakaan baik koleksi maupun buku (bahan pustaka maupun fasilitas lainnya). Pemustaka adalah manusia yang tentu mempunyai sifat manusia dan karakteristik sendiri-sendiri yang semuanya berbaur ditempat yang disebut Perpustakaan. Sehingga dapat dikatakan Perpustakaan adalah pusat pluralis manusia. Kepuasan pengguna adalah bagaimana pengguna itu mendapat kepuasan dari apa yang diperoleh.

Pemustaka adalah orang yang memanfaatkan perpustakaan. Istilah pemustaka disahkan melalui UU RI No.43 Tahun 2007 tentang perpustakaan. Menurut UU RI No. 43 tahun 2007 pemustaka adalah pengguna perpustakaan, yaitu perseorangan, kelompok orang, masyarakat, atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan.

Menurut Suwarno (2011) pemustaka adalah fasilitas yang di sediakan perpustakaan baik koleksi maupun buku (bahan Pustaka maupun fasilitas). User berbagai macam jenisnya, ada mahasiswa, guru, dosen, dan masyarakat pada umumnya bergantung jenis perpustakaan yang ada. Menurut Sutarno (2008) pemustaka adalah kelompok orang dalam masyarakat yang secara intensif mengunjungi dan memakai layanan dan fasilitas perpustakaan.

Jadi, pemustaka adalah pengguna perpustakaan baik perorangan ataupun berkelompok yang memanfaatkan fasilitas, layanan dan koleksi perpustakaan.

### **3. Persepsi Pemustaka**

#### **a. Definisi Persepsi Pemustaka**

Secara etimologi persepsi berasal dari bahasa Inggris, yaitu (*perception*) dan bahasa Latin (*perceptio*) yang berarti menerima, sedangkan dalam pengertian secara terminologi adalah upaya memasukkan hal-hal ke dalam kesadaran kita sehingga kita dapat meramalkan atau mengidentifikasi sebagai objek-objek di dunia luar (Suwarno, 2009). Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau juga disebut sensoris. Namun proses ini tidak berhenti begitu saja, melainkan diteruskan ke proses selanjutnya yang disebut proses persepsi. Oleh karena itu, proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan, dan proses penginderaan merupakan proses pendahulu dari proses persepsi.

Proses persepsi adalah stimulus yang diindra oleh individu, diorganisasikan dan interpretasikan, sehingga individu menyadari, mengerti dengan apa yang diindra itu (Walgito, 2004). Dari definisi para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses seseorang untuk mengenali, mengetahui dan memahami suatu objek baik itu manusia, benda dan peristiwa melalui panca indera sehingga seseorang menerima masukan informasi yang menciptakan sebuah penilaian dan kesan terhadap sesuatu yang dirasakan seseorang berdasarkan penilaian individu. Dengan demikian, hasil dari sebuah persepsi berupa penilaian

Dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses membuat penilaian atau dorongan diri terhadap kesan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan melalui penginderaan seseorang.



Definisi persepsi dalam Kamus Lengkap Psikologi (Chaplin, 2006), yaitu proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera. Sedangkan menurut Thoha (2010) persepsi adalah proses kognitif yang dialami setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya, lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Untuk memahami persepsi perlu diketahui terlebih dahulu bahwa persepsi tentang situasi, dan bukan suatu pencatatan yang benar terhadap situasi. Begitu juga persepsi menurut Martini (2010) adalah proses pemberian makna kepada informasi sensoris yang diterima seseorang. Melalui persepsi ini manusia dapat mengenal dan memahami dunia luar. Proses persepsi berawal dari penginderaan, indera kita menangkap berbagai stimulus yang ada di lingkungan. Persepsi seseorang tentang perpustakaan dapat menentukan apakah seseorang akan menggunakan perpustakaan atau tidak. Persepsi yang positif membuat perpustakaan ramai dikunjungi dan dimanfaatkan pemustakanya. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi pemustaka adalah suatu pendapat atau tanggapan pemustaka terhadap perpustakaan setelah melalui suatu proses penginderaan sehingga dapat menimbulkan tanggapan serta bentuk penafsiran pengalaman.

Kemudian yang dimaksud pemustaka dalam penelitian ini adalah semua masyarakat akademis perguruan tinggi, antara lain mahasiswa, dosen, dan karyawan yang berkunjung ke Perpustakaan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang yang membutuhkan pelayanan, perhatian dan perlakuan untuk mendapatkan informasi dan koleksi yang diinginkan.

### **b. Faktor-faktor Persepsi**

Faktor-faktor persepsi meliputi faktor internal dan faktor external, factor ini dapat mempengaruhi pandangan seseorang akan suatu hal dan dapat mengubah pola pikir orang-orang terhadap sesuatu. Adapun faktor yang mempengaruhi faktor internal yaitu sebagai berikut: (1) Usia, Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai ulang tahun. Semakin cukup umur, kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. (Nursalam, 2009). (2) Pendidikan, menurut Notoadmojo (2007) menjelaskan bahwa orang yang mempunyai pendidikan tinggi dan memberikan tanggapan yang lebih rasional dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah. (3) Pekerjaan Dengan bekerja seseorang dapat berbuat sesuatu yang bermanfaat, memperoleh pengetahuan yang baik tentang sesuatu hal sehingga lebih mengerti dan akhirnya mempersepsikan sesuatu itu positif (Notoatmojo, 2010). (4) Jenis kelamin, Perempuan lebih banyak melihat penampilan secara detail, sementara laki-laki kurang memperhatikan itu, laki-laki kurang memperhatikan dan tidak terlalu memikirkan sesuatu apabila tidak merugikannya, sedangkan perempuan memperhatikan hal-hal kecil (Nursalam, 2009)

Dalam halnya faktor internal, faktor external juga memiliki pengaruhnya berikut adalah pengaruh yang disebabkan oleh faktor external yaitu sebagai berikut: (1) Lingkungan, Persepsi kita tentang sejauh mana lingkungan memuaskan atau mengecewakan kita, akan mempengaruhi perilaku kita dalam lingkungan itu (Rachmat, 2010). (2) Informasi, Semakin banyak informasi dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang dan hal tersebut menimbulkan kesadaran yang akhirnya mempengaruhi perilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki (Notoatmojo,

2010). (3) Pengalaman, Pengalaman mempengaruhi kecermatan persepsi. Pengalaman tidak selalu dengan proses belajar formal. Pengalaman dapat bertambah melalui rangkaian peristiwa yang pernah dihadapi (Rachmat, 2010).

### **c. Indikator Persepsi**

Indikator yang akan digunakan adalah:

*Pertama*, streotip menurut Wiji Suwarno (2009), adalah pandangan terhadap perpustakaan ataupun pustakawan dalam memberikan sebuah pelayanan dan koleksi yang disediakan kepada pemustaka. Menurut Hariandja (2006: 74-75) harapan-harapan pemustaka terhadap perpustakaan yang menyediakan segala aspek kebutuhan ilmu pengetahuan, segala informasi yang bisa dimanfaatkan. Bisa disimpulkan bahwasannya streotip merupakan pandangan perpustakaan ataupun pustakawan dalam memberikan sebuah pelayanan dan koleksi yang disediakan kepada pemustaka.

*Kedua*, presepsi diri menurut Wiji Suwarno (2009), adalah kesan yang tumbuh dengan merasakan ataupun melihat bagaimana bentuk, fasilitas, serta koleksi yang ada di perpustakaa. seusatu hal yang ada di perpustakaan akan memberikan kesan pertama sebagai penilaian terhadap perpustakaan oleh pemustaka, sedangkan menurut Robbins (2003) menyatakan jika persepsi merupakan sebuah proses yang ditempuh masing-masing individu untuk mengorganisasikan serta menafsirkan kesan dari indera yang anda miliki agar memberikan makna kepada lingkungan sekitar. Banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sebuah persepsi, mulai dari pelaku persepsi, objek yang dipersepsikan serta situasi yang ada. Pemaparan teroi di atas dapat disimpulkan

bahwasannya persepsi diri merupakan sebuah kesan yang tumbuh dengan merasakan ataupun melihat bagaimana bentuk fasilitas serta koleksi yang ada di perpustakaan sesuatu hal yang ada di perpustakaan akan memberikan kesan pertama sebagai penilaian terhadap perpustakaan oleh pemustaka.

*Ketiga*, situasi dan kondisi menurut Wiji Suwarno (2009), adalah pustakawan sebagai nilai utama dalam memberikan kesan dengan melayani pemustaka sebaik mungkin, kesan yang baik dari pustakawan akan memberikan kenyamanan terhadap pemustaka, begitupun sebaliknya. Tindakan atau sikap pustakawan dalam membantu pemustaka menimbulkan rasa nyaman, dan kesan yang baik oleh pemustaka dengan apa yang dilakukan oleh pustakawan, sedangkan menurut Mowen dan Minor (1998), mengemukakan bahwa situasi konsumen adalah faktor lingkungan sementara yang menyebabkan suatu situasi dimana perilaku konsumen muncul pada waktu tertentu dan tempat tertentu. Dalam melakukan transaksi pembelian dalam perilaku konsumen, faktor yang mempengaruhinya antara lain adalah faktor situasi. Pemaparan teori di atas dapat disimpulkan bahwasannya situasi dan kondisi merupakan seorang pustakawan sebagai nilai utama dalam memberikan kesan dengan melayani pemustaka sebaik mungkin, kesan yang baik dari pustakawan akan memberikan kenyamanan terhadap pemustaka, begitupun sebaliknya. Tindakan atau sikap pustakawan dalam membantu pemustaka menimbulkan rasa nyaman, dan kesan yang baik oleh pemustaka dengan apa yang dilakukan oleh pustakawan.

*Keempat*, ciri yang ada pada orang lain menurut Wiji Suwarno (2009), adalah pemustaka akan memperhatikan bagaimana pustakawan dan perpustakaan

dalam melayani serta menyediakan koleksi, jika pustakawan melayani dengan baik maka pemustaka betah di perpustakaan begitupun dengan koleksi yang lengkap, pemustaka merasa kebutuhan yang diinginkan sudah terpenuhi di perpustakaan itu sendiri.

Pemaparan indikator di atas, peneliti memilih untuk menggunakan teori indikator persepsi dari Wiji Suwarno (2009) dikarenakan pemaparan teori yang disampaikan oleh Wiji Suwarno dalam buku Psikologi Perpustakaan, teori yang disampaikan memiliki hal-hal yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian yang digunakan untuk menunjang penelitian Katalog Berbasis WEB di Perpustakaan. Dalam indikator yang disampaikan diatas Wiji Suwarno sangat terfokus pada persepsi pemustaka yang ada di perpustakaan, dan juga teori yang digunakan masih tergolong teori dengan tahun yang masih baru dibandingkan teori yang sudah dipaparkan di atas.

## **B. Penelitian Relevan**

*Pertama*, penelitian sejenis sebelumnya yakni berjudul “Recall and Precision OPAC di Perpustakaan ITS Surabaya”, pada tahun 2016 oleh Nisa Putri Lestari Departemen ilmu Informasi dan Perpustakaan Universitas Airlangga. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui recall dan presisi system pencarian informasi menggunakan bidang subjek OPAC di Perpustakaan Muhammadiyah Malang Institut Teknologi Surabaya, serta untuk mengetahui keefektifan pencarian informasi. Namun hasilnya menunjukkan bahwa system seperti mendekati fungsionalitas ideal Perpustakaan ITS OPAC. Penelitian mengenai temu balik informasi melalui sarana aplikasi khususnya aplikasi iPusnas

belum pernah dilakukan. Bahkan aplikasi iPusnas masih jarang yang mengetahui walaupun perkembangannya sudah dilakukan beberapa tahun terakhir. Maka dari itu, penelitian mengenai aplikasi iPusnas yang penulis lakukan diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai perpustakaan digital di Indonesia. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nisa Putri Lestari dengan peneliti lakukan yaitu, sama-sama membahas tentang pemanfaatan katalog berbasis web yang ada di sebuah perpustakaan, serta dampak dari penggunaan katalog berbasis web ini, dan kekurangannya informasi dari katalog berbasis web ini terhadap pemustaka. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nisa Putri Lestari dengan yang dilakukan oleh peneliti yaitu peneliti jurnal ini lebih terfokus terhadap efektivitas dari katalog berbasis web, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih terfokus pada bagaimana pandangan/pendapat pemustaka tentang katalog berbasis web yang terdapat di perpustakaan.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan pada tahun 2018 oleh Mutia Ajeng Prastiwi dan Jumino dengan judul “Efektivitas Aplikasi Ipusnas Sebagai Sarana Temu Balik Informasi Elektronik Perpustakaan Nasional Republik Indonesia”. Hasil dari penelitian ini adalah perpustakaan saat ini sedang gencarnya membicarakan tentang library 2.0. Sebagai salah satu bentuk pemanfaatan perpustakaan 2.0 yaitu perpustakaan dalam bentuk aplikasi. Media ini dimanfaatkan perpustakaan untuk terus untuk menarik para pemustakanya dalam memanfaatkan perpustakaan. Begitu halnya di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia mereka menggandeng pihak kedua yaitu Asaramaya untuk memanfaatkan mobile application yang terdapat di smartphone tentang pengembangan di bidang

perpustakaan yaitu aplikasi iPusnas. Aplikasi iPusnas adalah salah satu aplikasi perpustakaan digital dengan fitur sosial media persembahan dari perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Sarana sosial media berbasis aplikasi ini dibuat dengan tujuan sebagai sarana informasi masyarakat. Sehingga masyarakat yang jauh dapat menerima informasi yang ada di perpustakaan tersebut. Pada penelitian ini aplikasi perpustakaan digital dipilih sebagai sarana informasi di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia karena aplikasi ini sangat menarik penggunaanya para pemustaka tidak perlu datang ke perpustakaan untuk menikmati koleksi dan refrensi yang tersedia di perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Aplikasi iPusnas ini dapat dimanfaatkan oleh para pengguna sebagai sarana temu balik informasi sehingga para pengguna tidak perlu bersusah payah dalam mendapatkan informasi serta koleksi yang ada di perpustakaan tersebut. Cukup dengan membuka aplikasi dan memasukan kata kunci kapan saja dan dimanajuga para pemustaka sudah bisa mendapatkan koleksi yang mereka butuhkan karena pemustaka Perpustakaan Nasional Republik Indonesia adalah seluruh masyarakat di Indonesia maka Perpustakaan memanfaatkan peluang ini. Temu balik informasi menggunakan sarana aplikasi bukan hal yang baru namun jarang untuk dikaji. Sarana temu balik informasi melalui aplikasi merupakan suatu sistem penyimpanan, pencarian, dan pemeliharaan dan penemuan kembali suatu informasi informasi melalui database yang tersimpan dalam aplikasi tersebut. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis artikel ini dengan penelitian yang di lakukan oleh paneliti adalah sama-sama membahas katalog berbasis web yang ada di sebuah perpustakaan, dan dampak yang disebabkan oleh katalog berbasis web ini terhadap pemustaka.



Perbedaan dari penelitian artikel ini dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah peneliti dari artikel ini hanya terfokus pada aplikasi untuk perpustakaan dan efektivitas dari aplikasi ini sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah bagaimana pendapat atau pandangan dari pemustaka akan katalog berbasis web.

*Ketiga*, artikel jurnal yang dibuat oleh Astried, Fiza Febriyani, Muhamad Anshori dengan judul “Pembuatan Katalog Skripsi Dan Tugas Akhir Berbasis WEB” penelitian yang dilakukan di Universitas Riau pada tahun 2015. Penelitian ini menjelaskan Selama ini, judul Skripsi dan Tugas Akhir yang ada di perpustakaan dicatat secara manual ke dalam buku kumpulan judul Skripsi dan Tugas Akhir. Hal ini menyebabkan tidak praktisnya pada proses peminjaman Skripsi dan Tugas Akhir. Bagi pengunjung dan anggota perpustakaan yang ingin meminjam Skripsi dan Tugas Akhir dengan judul tertentu membutuhkan waktu yang lama untuk mencari judul yang diinginkan karena harus melihat satu-persatu dari buku judul Skripsi dan Tugas Akhir yang ada. Permasalahan lain yang terjadi adalah karena jumlah Skripsi dan Tugas Akhir yang masuk ke perpustakaan terus bertambah, maka menyebabkan buku kumpulan judul Skripsi dan Tugas Akhir menjadi semakin tebal dan sulit untuk dikelola. Perbandingan judul jurnal ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang katalog, namun perbedaannya terletak pada koleksi yang diinput. Di dalam jurnal ini penelitiannya terfokus pada skripsi maupun makalah ilmiah sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terfokus pada seluruh koleksi yang terdapat di perpustakaan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

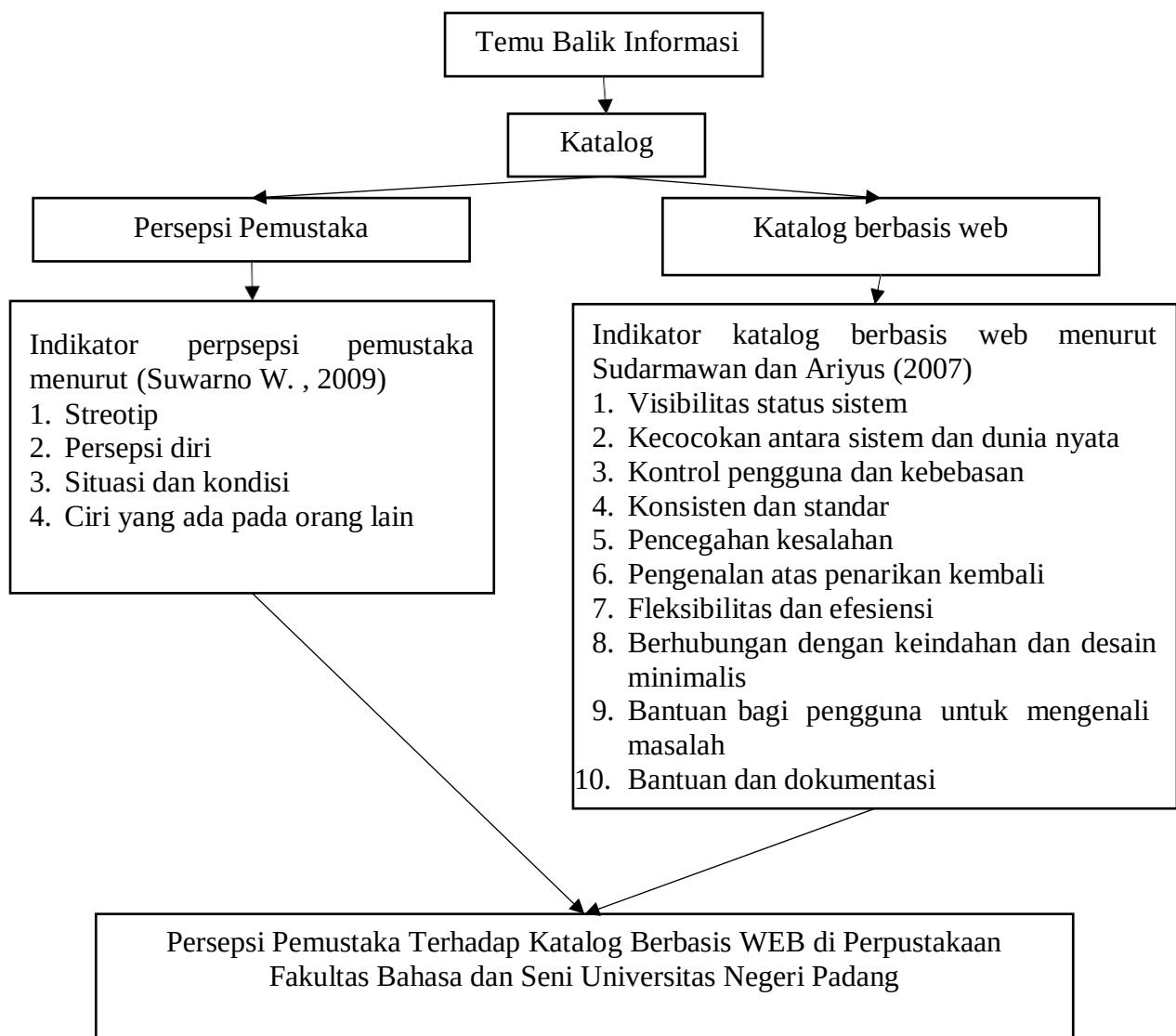
*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurajizah dengan judul “Sistem Informasi Perpustakaan Berbasis WEB”, pada tahun 2015. Penelitian ini menjelaskan bahwasanya penulis bermaksud membuat sebuah sistem informasi berbasis web untuk membantu memudahkan proses pendataan buku, anggota dan pembuatan laporan dapat diselesaikan dengan tepat, cepat dan akurat. Bagi siswa jika ingin mendaftar menjadi anggota, tidak harus datang ke perpustakaan. Mereka bisa mendaftar secara online melalui situs yang telah disediakan. Pencarian buku juga menjadi lebih mudah dengan adanya katalog online. Dimana data-data mengenai koleksi buku yang terdapat di perpustakaan akan diupload berdasarkan kategorinya masing-masing. Pada penelitian ini Siti Nurajizah menggunakan metode kualitatif, disini pembuat jurnal terfokus terhadap pengembangan prototype dari katalog yang ada di perpustakaan yang bertujuan untuk menunjang pemustaka dalam temu Kembali informasi. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah peneliti jurnal ini melakukan wawancara terhadap pemustaka dalam penggunaan katalog online, sedangkan peneliti yang sedang melakukan penelitian juga melakukan wawancara penggunaan katalog berbasis web. Perbedaan dari jurnal ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu didalam hasil dari penelitian, peneliti jurnal lebih terfokus pada pengembangan prototype sedangkan peneliti melakukan wawancara untuk melihat pandangan mahasiswa terhadap katalog berbasis web.

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Nuraini Purwandari dan Mira Ziveria dengan judul “Aplikasi Katalog Perpustakaan Kalbis Institute”, pada tahun 2018. Jurnal ini menjelaskan tentang seiring dengan perkembangan teknologi yang

ada pada saat ini, banyak pengguna membuat aplikasi yang dapat dijalankan di perangkat mobile agar lebih cepat dan mudah diakses oleh pengguna. Dengan aplikasi mobile, kendala waktu dan ruang dapat diatasi sehingga mahasiswa dapat mengakses juga memeriksa ketersediaan buku dan katalog perpustakaan yang diinginkan melalui perangkat mobile berbasis Android, dari mana saja dan kapan saja serta untuk meningkatkan efisiensi pengecekan ketersediaan buku di perpustakaan Kalbis Institute. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul Aplikasi Katalog Perpustakaan Kalbis Institute Berbasis Android. Dalam penelitian ini ada beberapa pembatasan masalah yang dilakukan yaitu, 1. Fitur aplikasi katalog perpustakaan terdiri dari: a. Menu Search Catalog, b. Menu User Guide atau Tutorial, c. Menu About Kalbis Library, d. Menu Social Media dan, e. Menu Review Comment. 2. Aplikasi bersifat online dan diperlukan koneksi internet untuk mengaksesnya. Aplikasi ini berjalan pada perangkat mobile yang menggunakan sistem operasi Android minimal versi 4.1 Jelly Bean. Penelitian ini membahas tentang aplikasi katalog yang ada di perpustakaan Institute Kalbis yang menggunakan system yang ada di ponsel. Persamaan dari jurnal ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama- sama membahas tentang katalog. Perbedaan dari jurnal ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pembuat jurnal ini lebih terfokus terhadap implementasi program aplikasi katalog di Perpustakaan KALBIS Institute, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih terfokus terhadap pandangan pemustaka terhadap katalog berbasis web.

### C. Kerangka Konseptual

Pada penelitian ini, penulis akan membahas tentang persepsi pemustaka terhadap katalog berbasis web di Perpustakaan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang. Kerangka konseptual ini memudahkan penulis untuk melakukan penelitian secara terstruktur sehingga tidak keluar dari rancangan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut:



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang bagaimana persepsi pemustaka terhadap katalog berbasis web dalam memenuhi kebutuhan informasi oleh pemustaka di Perpustakaan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan stereotip pemustaka akan katalog berbasis web yang telah disediakan oleh perpustakaan untuk melakukan penelusuran koleksi, (2) mendeskripsikan persepsi diri pemustaka terhadap katalog berbasis web baik dari segi keunggulan maupun kekurangan katalog berbasis web, (3) mendeskripsikan situasi dan kondisi pemustaka terhadap katalog berbasis web, (4) mendeskripsikan bagaimana ciri yang ada pada orang lain terhadap katalog berbasis web.

Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan 2018, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang dengan sampel berjumlah 85 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan secara keseluruhan persepsi pemustaka terhadap katalog berbasis web terkhususnya mahasiswa Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Angkatan 2018 di perpustakaan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang sudah baik. Pertama, terlihat pada indikator stereotip pemustaka terhadap katalog berbasis web, dimana pemustaka sudah merasa puas dengan pelayanan dan koleksi yang diberikan atau disediakan pustakawan terhadap pemustaka. Kedua, pada indikator persepsi diri, pemustaka memberi tanggapan kesan yang diberikan katalog berbasis

web sudah baik dilihat dari segi koleksi yang banyak dan pelayanan yang sangat simpel. Ketiga, pada indikator situasi dan kondisi pemustaka terhadap katalog berbasis web, pemustaka beranggapan bahwa tindakan dan pelayanan yang tersedia di katalog berbasis web sudah cukup memadai sehingga menimbulkan kesan yang baik terhadap pemustaka namun pada indikator ini terdapat dua item pertanyaan yang mendapat nilai tidak baik dan hal ini bisa menjadi acuan bagi pustakawan untuk melakukan pembaruan dari katalog berbasis web ini. Keempat, pada indikator ciri yang ada pada orang lain, pemustaka beranggapan katalog berbasis web sudah sangat baik dengan apa yang dilihat dari pemustaka baik dari segi tampilan maupun kemudahan dalam pemakaiannya sehingga kebutuhan akan informasi sudah terpenuhi.

## **B. Saran**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perpustakaan. Peneliti mengajukan beberapa saran untuk perkembangan Perpustakaan Fakultas Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Negeri Padang diantaranya: *Pertama*, sebaiknya pustakawan melakukan promosi agar katalog berbasis web dapat diketahui dan dimanfaatkan oleh seluruh pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan. Hal ini karena tidak semua Mahasiswa mengetahui bagaimana cara memanfaatkan katalog berbasis web dengan benar. Cara promosi yang sangat mudah yaitu dengan cara mencetak pamflet didalam perpustakaan tentang cara mengakses katalog berbasis web. *Kedua*, Pustakawan diharapkan selalu meng-update koleksi yang terbaru pada Perpustakaan Fakultas Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Negeri Padang, sehingga pemustaka dapat

mengakses dengan banyak pilihan koleksi dan hal ini dapat meningkatkan minat pemustaka dan tingkat pemanfaatan katalog berbasis web di Perpustakaan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang. Selain itu penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca, penelitian persepsi pemustaka terhadap katalog berbasis web di Perpustakaan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang. *Ketiga*, pustakawan sebaiknya membuat situs web tersendiri untuk mengakses katalog berbasis web sehingga hal ini dapat mempermudah bagi pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan, hal ini dikarenakan situs web untuk mengakses katalog berbasis web masih tergabung dengan situs web pusat, ini menyebabkan banyak pemustaka yang bingung dalam penggunaannya karena terlalu kurang efisien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariyus, Sudawarnann dan Doni. (2007). *Interaksi Manusia dan Komputer*. Yogyakarta: Andi.
- Astried, Fiza Febriyani, dan Muhamad Ansori. (2015). Pembuatan Katalog Skripsi dan Tugas Akhir Berbasis Web. *Universitas Riau*, 38-43.
- Hasugian, Jonner. (2003). Katalog Perpustakaan dari Katalog Manual Sampai Katalog Online. *Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 20. Retrieved from [http://repository.usu.ac.id/bitstream/12345678/17771/perpus\\_joiner4.pdf](http://repository.usu.ac.id/bitstream/12345678/17771/perpus_joiner4.pdf)
- Ibrahim, Andi. (2013). Kosa Kata Indeks. *Alauddin University Press*, 10.
- Jogiyanto. (2007). *Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Maichel. (2000). Pengertian E-catalog dan Penerapan nya. *Jurnal unidha*, 33. Retrieved from <http://www.jurnal.unidha.ac.id/index.php/jteksis/article/view/127>
- Nielsen, Jacob. (1994). *Usability Engineering Interactive Technologies Morgan Kaufmann Series in Interactive Technologies*. California: Morgan Kaufman.
- Nuraini Purwandari, Mira Ziveria. (2018). Aplikasi Katalog Perpustakaan Kalbis Institute. *SENAPATI*, 92-95.
- Nurajizah, Siti. (2015). Sistem Informasi Perpustakaan Berbasis WEB. *Amik*, 218.
- Prastiwi, Mutia Ajeng, dan Widyawati Abdul. (2018). Efektivitas Aplikasi Ipusnas sebagai Sarana Temu Balik Informasi Elektronik Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 231-240.
- Prisma, D. (2014). Online Public Acces Catalogue. *word press*, 23. Retrieved from <http://www.donyprisma.wordpress.com>
- Rani, Mansor Yushina dan Widyawati Abdul. (2007). Heuristic Evaluation of Interface Usability for a Web-based OPAC . *Library Hi Tech*, 30.
- Sahara, Fitriani. (2016). Aplikasi E – katalog Perpustakaan Berbasis Mobile. *Jurnal Ilmiah Informatika Global Volume 7 No.1*, 26.
- Sahara, Fitriani. (2016 ). Aplikasi E-Katalog Perpustakaan Berbasis Mobile. *Jurnal Ilmiah Informatika Global Volume 7 No 1*. *file:///E:/katalog/katalog/155-415-1-PB.pdf*, 26.
- Sahfitri, Vivi. (2019). Prototype E-Katalog Dan Peminjaman Buku. *Jurnal SISFOKOM, Volume 08, Nomor 02*, 166. doi:10.32736/sisfokom.v8i2.665
- Sobur, Alex. (2013). Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah. 445.
- Sugiyono. (2009). Metode penelitian kualitatif dengan menggunakan metode purposive. 15.
- Sutarno. (2008). *Kamus Perpustakaan dan Informasi*. Jakarta: Perpunas.
- Suwarno, Wiji. (2009). *Pengertian Pemustaka*. Jakarta: Gramedia. Retrieved from UU RI No. 43 tahun 2007. (2007). *Pasal 1 ayat 9 Perpustakaan Nasional RI*.
- Walgito, Bimo. (2004). *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi
- Yessy Fitriani, Yasni Djamain, dan Risalatulina Dwi Kurniati. (2016). Perancangan E-Katalog Pada Perpustakaan. *Petir*, 121.